

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN *FEAR OF SUCCESS* PADA WANITA YANG BEKERJA DI BANK



SKRIPSI

OLEH:

ISMI NOVENASARI

04041181722016

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN *FEAR OF SUCCESS*
PADA WANITA YANG BEKERJA DI BANK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ISMI NOVENASARI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



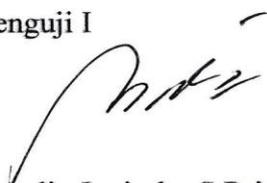
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



Angeline Hosana Zevany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Penguji I



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197906262014062201

Penguji II



Dewi Anggraini, S.Psi., MA
NIP. 198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 6 Juli 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Ismi Novenasari dan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 06 Juli 2021

Yang Menyatakan



Ismi Novenasari

NIM. 04041181722016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan, kesehatan dan perlindungan, serta diberikan kekuatan sehingga mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Bunda Hj. Dra. Mardayepi, M.Pd., juga kepada Ayah Twisson Elditra (alm) dan Nenek Hj. Nuridah Munaf (alm) yang selama ini selalu ada memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tiada henti-hentinya untuk kebaikan saya. Semoga Allah senantiasa melindungi serta menyayangi Bunda, Ayah dan Nenek dimanapun kalian berada. Semoga Ayah dan Nenek yang ada di surga bisa tersenyum bangga melihat pencapaian saya.
2. Saudari perempuan dan sekaligus sahabat terbaik saya, Mutia Novillasari yang selalu ada disaat suka maupun duka, memberikan kasih sayang, dukungan, do'a yang tiada henti-hentinya, canda tawa serta menjadi tempat berdiskusi ataupun memberikan saran selama penyusunan skripsi ini.
3. Diri sendiri yang sudah mampu berjuang, berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap air mata yang keluar membuat saya menjadi lebih kuat dan tidak menyerah bahkan saat dititik terendah. You did well!! I'm so proud of you Ismi! Thank you.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti masih diberi kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Optimisme dengan *Fear of Success* pada Wanita yang Bekerja di Bank”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I skripsi dan Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi selaku dosen pembimbing II skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
7. Subjek penelitian yaitu wanita yang bekerja di Bank.
8. Tim Han JiPyeong, yaitu Arni, Ummul dan Diana yang sudah menemani selama proses pengerjaan skripsi, bukan hanya menjadi tempat berkeluh

kesah, tetapi juga menjadi penyemangat dan memberikan canda tawa dikala penat.

9. Teruntuk Wangi Irlianti, yang bukan hanya sekedar teman tetapi sudah seperti saudara. Selalu baik dan senantiasa ada disaat suka maupun duka selama menjalani kehidupan perkuliahan.
10. Teman-teman tersayang, Lambe Squad yaitu Aliyah, Afifah, Arni, Diana, Kultsum, Ummul dan Yessy, serta teman-teman kelas 2017 B(erisik) yang sudah memberikan kenangan manis yang tidak terlupakan.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat lebih baik dan sempurna lagi dimasa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Indralaya, 06 Juli 2021

Ismi Novenasari
NIM. 04041181722016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. <i>Fear of Success</i>	17
1. Pengertian <i>Fear of Success</i>	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Fear of Success</i>	18
3. Indikator-indikator <i>Fear of Success</i>	20
B. Optimisme.....	22
1. Pengertian Optimisme.....	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Optimisme.....	23
3. Dimensi-dimensi Optimisme.....	25

C. Hubungan antara Optimisme dengan <i>Fear of Success</i>	28
D. Kerangka Berpikir.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
1. <i>Fear of Success</i>	31
2. Optimisme.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel.....	33
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Skala Psikologis.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas.....	37
1. Validitas.....	37
2. Reliabilitas.....	38
F. Metode Analisa Data.....	38
1. Uji Asumsi.....	39
2. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kacah Penelitian.....	41
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur.....	46
3. Pelaksanaan Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	56
2. Deskripsi Data Penelitian.....	58

3. Hasil Data Penelitian.....	60
D. Hasil Analisis Tambahan.....	62
1. Uji Beda Optimisme dan <i>Fear of Success</i> Berdasarkan Usia.....	62
2. Uji Beda Optimisme dan <i>Fear of Success</i> Berdasarkan Jabatan/Posisi Kerja.....	64
3. Uji Beda Optimisme dan <i>Fear of Success</i> Berdasarkan Masa Kerja..	65
4. Uji Beda Optimisme dan <i>Fear of Success</i> Berdasarkan Nama Bank..	67
5. Uji Beda Optimisme dan <i>Fear of Success</i> Berdasarkan Provinsi.....	68
6. Hasil Tingkat Mean pada Skala <i>Fear of Success</i>	70
7. Hasil Tingkat Mean pada Skala Optimisme.....	70
E. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
1. Bagi Wanita yang Bekerja di Bank.....	77
2. Bagi Sektor Perbankan.....	79
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilai Setiap Aitem Skala Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Fear of Success</i>	36
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Optimisme.....	37
Tabel 4. 1 Distribusi Skala <i>Fear of Success</i> Uji Coba.....	48
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Optimisme Uji Coba.....	49
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Optimisme Uji Coba.....	51
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Optimisme Uji Coba.....	51
Tabel 4. 5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	53
Tabel 4. 6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian.....	55
Tabel 4. 7 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4. 8 Deskripsi Jabatan/Posisi Kerja Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4. 9 Deskripsi Masa Kerja Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4. 10 Deskripsi Nama Bank Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4. 11 Deskripsi Provinsi Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Penelitian.....	58
Tabel 4. 13 Rumus Kategorisasi.....	59
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi <i>Fear of Success</i> Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4. 15 Deskripsi Kategorisasi Optimisme Subjek Penelitian.....	60
Tabel 4. 16 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 17 Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	61

Tabel 4. 18 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	62
Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 4. 20 Perbedaan Rata-rata (<i>Mean</i>) <i>Fear of Success</i> Ditinjau dari Usia.....	63
Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jabatan.....	64
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Masa Kerja.....	65
Tabel 4. 23 Hasil Benferroni <i>Fear of Success</i> Berdasarkan Masa Kerja.....	66
Tabel 4. 24 Perbedaan Rata-rata (<i>Mean</i>) <i>Fear of Success</i> Ditinjau dari Masa Kerja.....	67
Tabel 4. 25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Nama Bank.....	68
Tabel 4. 26 Hasil Uji Beda Berdasarkan Provinsi.....	69
Tabel 4. 27 Tingkat <i>Mean</i> pada Indikator <i>Fear of Success</i>	70
Tabel 4. 28 Tingkat <i>Mean</i> pada Dimensi Optimisme.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	89
LAMPIRAN B.....	101
LAMPIRAN C.....	109
LAMPIRAN D.....	141
LAMPIRAN E.....	147
LAMPIRAN F.....	153
LAMPIRAN G.....	156

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN *FEAR OF SUCCESS* PADA WANITA YANG BEKERJA DI BANK

Ismi Novenasari¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara optimisme dengan *fear of success*. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara optimisme dengan *fear of success*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 150 wanita yang bekerja di bank. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *purposive*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *fear of success* yang mengacu pada indikator *fear of success* oleh Collins dan Eggleton (1980) dan skala optimisme yang mengacu pada dimensi optimisme oleh Seligman (2008). Analisis data penelitian menggunakan korelasi *pearson's product moment*.

Hasil korelasi *pearson's product moment* menunjukkan nilai $r = -0,408$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara optimisme dengan *fear of success*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Optimisme, *Fear of Success*

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**THE RELATIONSHIP BETWEEN OPTIMISM WITH FEAR OF SUCCESS
IN WOMEN BANKER**

Ismi Novenasari¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

The aim of this study is determining the relationship between optimism with fear of success. The hypothesis of this study that there is a relationship between optimism with fear of success.

The participants of this study are 150 women banker. The sampling technique was purposive sampling technique. The measuring instruments that used is fear of success scale which to indicators of fear of success by Collins and Eggleton (1980) and optimism scale that refers to dimensions of optimism by Seligman (2008). Analysis of research data using the pearson's product moment correlation.

The result of pearson's product moment shows the pearson correlation value (r) = -0,408 with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). This indicates that there is a negative and significant relationship between optimism with fear of success. Thus, the proposed hypothesis is accepted.

Keyword: *Optimism, Fear of Success*

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan hal yang paling utama dalam memenuhi semua kebutuhan keluarga. Menurut Ramadani (2016) peranan wanita pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, dimana pada zaman dahulu wanita hanya boleh bekerja di rumah saja, sedangkan berbeda di zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi wanita, sehingga para wanita dibolehkan bekerja keluar rumah dan sering terlibat dalam berbagai aktivitas kerja.

Situasi ini dapat terlihat dengan semakin banyaknya wanita yang memilih untuk bekerja serta menduduki posisi-posisi tertentu dalam berbagai pekerjaan. Hal tersebut sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019 yang menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) wanita di Indonesia sebesar 55,5%, namun angka ini tidak sebanding dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pria yang masih mendominasi yaitu sebesar 83,18% (Jayani, 2019).

Meskipun pertumbuhan angkatan kerja wanita lebih cepat daripada laju pertumbuhan angkatan kerja pria, tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti oleh keterlibatan wanita sebagai pengambil keputusan, perumus kebijaksanaan maupun perencanaan pembangunan di segala tingkatan (Rahmawati, Suryanto & Hartini, 2019). Meskipun begitu, keterlibatan wanita yang bekerja pada sektor formal juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data wanita yang bekerja di sektor formal menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 yaitu sekitar 35,10%

(BPS,2021). Salah satu sektor formal yang banyak mempekerjakan wanita yaitu sektor perbankan. Diketahui seperti halnya di Bank Syariah Indonesia, sekitar 40% diantaranya merupakan pegawai wanita (Hatta, 2021). Hal serupa juga terdapat pada Bank OCBC NISP yang memiliki pegawai wanita cukup banyak yaitu sekitar 56% (Richard, 2021).

Tingginya tingkat pegawai wanita di bank tersebut tidak sebanding dengan tingginya jenjang karier karena wanita cenderung kurang berambisi untuk mendapat jenjang karier yang lebih tinggi. Pernyataan tersebut juga didukung oleh data survei yang dilakukan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tahun 2013 terhadap 1,1 juta wanita yang bekerja ditemukan 18% diantaranya yang menduduki posisi manajerial (Sitepu, Zulkarnain & Zahreni 2017).

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian yang digelar oleh lembaga *Public Relations Zeno Group* menemukan bahwa hanya 15% wanita usia 21 - 33 tahun yang memiliki keinginan untuk memimpin sebuah organisasi atau perusahaan yang besar. Alasannya di karenakan mereka ingin menghindari pengorbanan pribadi yang selama ini di temui pada pimpinan mereka. Sebanyak 90% wanita yang disurvei percaya, dengan posisi yang tinggi mereka dipaksa untuk berkorban lebih besar dibandingkan pada kaum pria dengan level kedudukan yang sama (Dini, 2013).

Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi yang dilakukan kepada 650 orang lulusan MBA (gelar manajemen bisnis) terkait penolakan terhadap promosi ini bukan berarti wanita tidak ingin maju. Hal tersebut didasari oleh prioritas mereka

yang berpusat pada keluarga. Wanita juga dianggap memiliki tujuan hidup yang lebih banyak dari pada pria sehingga memilih untuk menghindari tawaran kerja yang akan terlalu menyibukkan (Anjani, 2015).

Berdasarkan data-data yang telah di jelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa masih sedikit keterlibatan wanita dalam mencapai kesuksesan karir yang pada akhirnya memilih untuk tidak meningkatkan jenjang karir yang lebih tinggi, terlebih lagi jika wanita tersebut telah menikah atau berkeluarga yang tentu akan memiliki tuntutan peran yang lebih besar. Lestari (2017) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negeri yang menjunjung tinggi budaya patriarki, yaitu struktur yang menempatkan pria sebagai kontrol utama, sedangkan wanita hanya memiliki sedikit pengaruh, sehingga memungkinkan fenomena *fear of success* yang di alami oleh wanita di Indonesia lebih besar daripada di Amerika.

Kemudian hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Lestari (2017), yang mengatakan bahwa banyaknya tuntutan peran bagi perempuan menyebabkan munculnya ketegangan dan penderitaan psikologis sehingga menimbulkan kecemasan dan ketakutan, salah satunya ketakutan akan kesuksesan atau yang dikenal dengan istilah *fear of success*.

Menurut Collins & Eggleton (1980) *fear of success* adalah kecenderungan untuk menjadi cemas atau takut mencapai kesuksesan karena adanya konsekuensi negatif, seperti penolakan sosial atau perasaan kehilangan feminitas. Selanjutnya Collins & Eggleton (1980) membagi *fear of success* menjadi lima antara lain, ketakutan akan efek sukses pada gaya hidup, ketakutan akan efek sukses pada hubungan pribadi, persepsi kesuksesan sebagai prospek yang tidak terduga,

ketakutan bersaing dengan orang yang dikenal, serta ketakutan bersaing dengan orang yang tidak dikenal.

Adapun penjelasan terkait indikator *fear of success* yaitu antara lain, ketakutan akan efek sukses pada gaya hidup, seperti adanya ketakutan akan berkurangnya waktu senggang, tanggung jawab dan kekhawatiran yang meningkat, serta lebih banyak tekanan. Ketakutan akan efek sukses pada hubungan personal, seperti adanya ketakutan akan munculnya kebencian dari teman sebaya, sikap negatif keluarga atau teman. Persepsi kesuksesan sebagai prospek yang tak terduga, hal ini tercermin sebagai penolakan terhadap kemungkinan untuk sukses.

Indikator *fear of success* berikutnya yaitu, ketakutan bersaing dengan orang yang dikenal, seperti adanya ketakutan akan bersaing dengan rekan kerja. Serta ketakutan bersaing dengan orang yang tidak dikenal atau terhadap standar abstrak, seperti adanya ketakutan akan bersaing dengan anggota profesi lain untuk mendapatkan pekerjaan yang dipromosikan secara nasional, atau kinerja yang dievaluasi sesuai standar profesional nasional.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 September dan 27 Oktober 2020 kepada kedua subjek penelitian yaitu SP dan N dengan mengacu pada indikator *fear of success* yang telah dijelaskan menurut Collins & Eggleton (1980). Subjek SP berusia 53 tahun dan bekerja di salah satu Bank Swasta sebagai *Branch Service Manager*. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pada dasarnya SP tidak memiliki ambisi yang terlalu besar untuk bisa mendapatkan posisi jabatan yang lebih tinggi, karena ada kekhawatiran jika dirinya lebih sukses

daripada suami. Hanya saja banyaknya dukungan terutama dari rekan sekantor yang mendesaknya untuk menduduki jabatan tersebut membuat SP mau tidak mau menjalaninya. SP tidak bersemangat lagi untuk mengikuti segala bentuk *workshop* yang ditujukan untuk pengembangan karier karena baginya lebih baik dikerjakan oleh rekan kerja yang lebih muda. Menurut SP, jenjang karier yang tinggi bukanlah suatu hal yang harus dicapai oleh wanita khususnya bagi yang sudah menikah, karena ada banyak tanggungjawab yang harus dikerjakan wanita karier. SP menyadari pekerjaannya saat ini sangat menyita banyak waktu, dan itulah yang membuatnya timbul perasaan takut apabila SP ditawarkan pada posisi manajemen puncak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek N yang berusia 47 tahun sebagai *Supervisor* di salah satu Bank milik BUMN, menunjukkan bahwa subjek N juga tidak terlalu berambisi untuk menjabat posisi yang lebih tinggi bahkan untuk jabatan setingkat di atasnya, karena apabila dirinya mendapatkan promosi jabatan dan di pindah tugaskan ke cabang lain atau bahkan ke luar kota, N mengaku belum siap dan hal itulah yang membuatnya takut untuk melakukan kinerja yang luar biasa selama di kantor. Hal ini juga yang membuat N menghindari setiap kegiatan atau *workshop* yang berkaitan dengan pengembangan karier. N menyadari bahwa akan ada banyak hal yang harus dikorbankan apabila dirinya lebih memprioritaskan karier diatas kepentingan pribadi atau keluarga.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan survei awal kepada 12 responden pada tanggal 20 s.d 22 September 2020 melalui *googe form* dengan mengacu pada teori dari Collins & Eggleton (1980). Hasil survei menunjukkan

sekitar 9 responden (75%) mengaku ketika menerima jabatan yang lebih tinggi di kantor, ada kekhawatiran tidak punya waktu luang yang banyak bersama keluarga. Sebanyak 8 responden (66,7%) mengaku takut bila ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsipnya jika mendapatkan kenaikan jabatan.

Terdapat sekitar 7 responden (58,3%) merasa khawatir ketika naik jabatan yang lebih tinggi, ada teman kerja yang menjauhinya. Selanjutnya, terdapat sebanyak 10 responden (83,3%) mengaku bahwa selama bekerja, tidak terlalu merencanakan target untuk mencapai jabatan yang tinggi. Serta diketahui juga sebanyak 11 responden (91,7%) mengaku tidak terlalu berambisi untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi.

Diketahui sekitar 9 responden (75%) memilih untuk mengalah kepada rekan kerja terdekat ketika menginginkan jabatan yang sama. Adapun alasannya karena mereka tidak ingin bersaing dengan teman terdekat mereka. Selanjutnya, terdapat 7 responden (58,3%) mengaku takut mendapatkan evaluasi kinerja yang buruk ketika saya berada pada posisi jabatan yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dan *survey* di atas, peneliti menduga bahwa rata-rata wanita yang bekerja memiliki kecenderungan *fear of success* yang tinggi.

Menurut Rahmawati, Suryanto, dan Hartini (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi *fear of success* adalah optimisme, dimana individu yang optimis adalah individu yang mengharapkan hal-hal yang baik terjadi pada mereka, sehingga individu tidak lagi berpikir tentang konsekuensi-konsekuensi negatif akibat dari kesuksesannya.

Menurut Seligman (2008), Optimisme adalah keadaan dimana individu yang dihadapkan pada kegagalan cenderung mempercayai bahwa kegagalan hanyalah bersifat sementara, kegagalan bukanlah kesalahan mereka melainkan karena keadaan, ketidak-beruntungan atau masalah yang dibawa oleh orang lain. Ketika dihadapkan oleh situasi yang buruk, mereka mempersepsikannya sebagai tantangan sehingga akan mencoba lebih keras.

Seligman (2008) membagi optimisme ke dalam tiga dimensi antara lain *permanence*, *perpasiveness* dan *personalization*. *Permanence* Individu yang optimis menganggap kejadian buruk bersifat sementara dan kejadian yang baik bersifat menetap (permanen). Sedangkan individu yang pesimis menganggap bahwa kejadian buruk yang menimpa akan bersifat menetap selalu hadir mempengaruhi kehidupannya dan kejadian baik hanyalah bersifat sementara (temporer).

Perpasiveness, Individu yang membuat penjelasan-penjelasan spesifik ketika dalam keadaan tidak berdaya ataupun gagal serta hidupnya tidak berhenti disitu dan terus berlanjut, maka individu tersebut memiliki gaya optimisme. Sedangkan individu yang membuat penjelasan-penjelasan yang universal untuk kegagalan mereka dan menyerah pada segala hal pada saat kegagalan menyerang, maka individu tersebut memiliki gaya pesimisme.

Personalization, Individu yang menyalahkan dirinya sendiri (internal) saat gagal berarti memiliki harga diri yang rendah. Individu pikir dirinya tidak berguna, tidak punya kemampuan dan tidak dicintai. Individu yang menyalahkan

kejadian-kejadian secara eksternal berarti tidak kehilangan rasa harga diri terhadap dirinya sendiri saat kejadian-kejadian buruk menimpa mereka.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 20 September dan 27 Oktober 2020 kepada kedua subjek penelitian yaitu SP dan N.

Pada saat wawancara, SP mengaku bahwa dirinya termasuk orang yang sulit merubah kebiasaan buruk yang ada di dalam diri. Kebiasaan buruk yang tidak bisa di ubah oleh SP yaitu sering berbicara kata-kata yang kasar dan menyinggung perasaan orang lain. SP merasa bahwa kebiasaan buruk tersebut terus menetap dalam dirinya.

SP juga mengakui bahwa ketika gagal dalam menyelesaikan suatu tugas, muncul kekhawatiran dalam diri akan terulangnya kesalahan yang sama karena SP termasuk orang yang kurang teliti, sehingga ketika mengerjakan sesuatu SP menjadi kurang yakin dengan kemampuannya. Saat sedang tertimpa masalah, SP cenderung menyalahkan dirinya sendiri karena merasa kejadian buruk tersebut disebabkan oleh ulahnya sendiri dan SP sulit mengontrol pikiran negatif tentang dirinya sehingga hal tersebut menjadi beban baginya.

Subjek kedua yaitu N, saat ditanya mengenai pandangannya tentang suatu penghargaan. N mengatakan bahwa tidak semua orang bisa mendapatkan penghargaan di bidang tertentu dengan mudah dan menurutnya jika dirinya bisa mendapatkan hal tersebut, itu dikarenakan suatu keberuntungan. N juga mengaku bahwa merubah suatu kebiasaan buruk yang ada dalam diri itu bukan merupakan hal yang mudah. Menurut N meskipun sudah dicoba untuk membiasakan diri, tetapi kebiasaan buruk itu akan terulang kembali.

N mengatakan bahwa dirinya tidak mampu untuk mempertaruhkan sesuatu hal yang akan memberatkan/menyulitkan dirinya, baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun di tempat kerja. Sehingga bila dihadapkan pada kondisi tersebut, N memilih untuk menghindar. N mengaku merasa kurang percaya dengan kemampuannya jika pernah melakukan kesalahan atau gagal dalam mencapai suatu tujuan yang akhirnya membuat N menyalahkan dirinya sendiri.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan survei awal kepada 12 responden pada tanggal 20 s.d 22 September 2020 melalui *googe form* dengan mengacu pada teori dari Seligman (2008). Berdasarkan hasil survei, diperoleh sebanyak 7 responden (58,3%) menjawab saat mendapat penghargaan di bidang tertentu, itu dikarenakan sedang beruntung. Sebanyak 8 responden (66,7%) mengaku sulit untuk merubah kebiasaan buruk yang ada di dalam diri. Sekitar 9 responden (75%) memilih untuk menghindari suatu hal yang memiliki risiko. Terdapat 10 responden (83,3%) mengaku ketika gagal dalam menyelesaikan suatu tugas, muncul kekhawatiran dalam diri akan terulangnya kesalahan yang sama.

Diketahui sebanyak 10 responden (83,3%) menyalahkan diri sendiri ketika sedang tertimpa masalah. Sekitar 7 responden (58,3%) menjawab ketika tidak berhasil mencapai suatu tujuan, membuat responden menjadi kurang percaya dengan kemampuannya sendiri. Serta terdapat 11 responden (91,7%) mengaku bahwa keberhasilan dalam suatu kelompok, itu dikarenakan kemampuan anggota-anggota lain yang lebih baik daripada saya.

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti menduga rata-rata wanita yang bekerja dan sudah berkeluarga memiliki optimisme yang rendah (pesimis)

dan *fear of success* yang tinggi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara Optimisme dengan *Fear of success* Pada Wanita yang Bekerja di Bank”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara optimisme dengan *fear of success* pada wanita yang bekerja di Bank?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan *fear of success* pada wanita yang bekerja di bank.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada khususnya mengenai psikologi positif, psikologi sosial serta psikologi industri dan organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan praktis:

- a. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi para wanita yang bekerja mengenai adanya kecenderungan ketakutan akan kesuksesan (*fear of success*) dalam dirinya, diharapkan juga mereka mampu mengendalikan dan dapat meminimalkan rasa takutnya dalam mencapai kesuksesan, sehingga jangan sampai rasa takut akan sukses tersebut menghambat para wanita untuk memaksimalkan kinerjanya di tempat kerja.

b. Bagi Sektor Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta bisa memberikan masukan bagi sektor perbankan yang mempekerjakan tenaga wanita untuk dapat memahami mengenai adanya kecenderungan ketakutan akan sukses (*fear of success*) dalam diri wanita, sehingga instansi tersebut dapat mengelola sumber daya wanita secara optimal dan efektif.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumber referensi atau acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan optimisme maupun *fear of success*.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian mengenai optimisme dengan *fear of success* pada wanita yang bekerja di bank. Namun, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel optimisme ataupun *fear of success* baik di penelitian dalam negeri maupun di luar negeri. Oleh karena itu peneliti

mengambil dari beberapa jurnal yang pembahasannya terkait dengan *fear of success*.

Hasan Yilmaz (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Fear of Success and Life Satisfaction in Terms of Self-efficacy*”. Subjek dalam penelitian ini 625 mahasiswa, yang terdiri dari 295 mahasiswa aktif di Departemen Bimbingan dan Konseling Psikologis, serta 330 mahasiswa alumni Departemen tersebut. Berdasarkan hasil temuan tersebut, variabel *self-efficacy* memiliki korelasi negative dengan variabel *fear of success*. Terdapat korelasi positif antara *self-efficacy* dengan *life satisfaction*, serta ada korelasi yang negatif dan signifikan antara *fear of success* dengan *life satisfaction*. Peningkatan *self-efficacy* dipersepsikan secara positif dan penurunan *fear of success* akan meningkatkan *life satisfaction*.

Ditemukannya beberapa perbedaan dari hasil temuan tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diketahui terdapat tiga variabel yang digunakan pada penelitian tersebut, yaitu *fear of success*, *life satisfaction* dan *self-efficacy*. Sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yaitu, optimisme dan *fear of success*. Selain itu, subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah mahasiswa aktif dan alumni, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang bekerja di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Nathalie Andre dan Jonathan N. Metzler (2011) yang berjudul “*Gender Differences in Fear of Success: A Preliminary Validation of the Performance Success Threat Appraisal Inventory*”. Subjek dalam penelitian ini adalah 668 atlet pria dan wanita. Hasil penelitian

menunjukkan pria memiliki *fear of success* yang tinggi, melaporkan kecemasan somatik yang tinggi pula, muncul kekhawatiran, gangguan konsentrasi, dan kecenderungan untuk menderita kurangnya kebebasan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Diketahui juga *fear of success* tidak berkorelasi dengan kecemasan pada wanita. Secara keseluruhan, subjek cenderung melaporkan ketakutan tentang kemampuan mereka untuk maju, meskipun harus berusaha.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Pada penelitian tersebut mengkaitkan *fear of success* dari sisi perbedaan gender dalam penelitiannya, sedangkan peneliti hanya mengkaitkan *fear of success* pada wanita saja. Atlet elit merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut, sementara peneliti memilih wanita yang bekerja di bank sebagai subjek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jo-Hanna Ivers dan P. Downes (2012) yang berjudul “*A Phenomenological Reinterpretation of Horner’s Fear of Success in Terms of Social Class*”. Penelitian tersebut menggunakan 11 orang meliputi laki-laki dan perempuan dengan usia berkisar 18-26 tahun. Rentang pendidikan subjek bervariasi, dari lulusan sekolah dasar hingga lulusan tingkat tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek percaya bahwa mereka harus membuat perubahan besar dalam hidup untuk memfasilitasi pandangan mereka tentang kesuksesan yang diinginkan. Ketakutan subjek berakar pada apa yang dianggap sebagai “konsekuensi dari kesuksesan”. Bagi kaum muda, sukses berarti meninggalkan keluarga, teman, komunitas dan budaya mereka. Pikiran kehilangan

“koneksi” dan rasa memiliki ini yang diekspresikan dengan kecemasan secara nyata.

Ditemukannya beberapa perbedaan dari hasil temuan tersebut dengan yang peneliti lakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif, sementara metode kuantitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Perbedaan berikutnya terletak dari variabel psikologis. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada satu variabel saja yakni *fear of success*, sementara dalam penelitian ini, peneliti memfokuskannya pada dua variabel, yakni optimisme dan *fear of success*. Pria dan wanita dewasa awal merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang bekerja di bank.

Lingga Pramana Putra (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Ketakutan Akan Sukses Pada Wanita Karier”. Subjek dalam penelitian ini 60 wanita karier yang sudah menikah, berusia 20-50 tahun dengan pendidikan minimal SMA dan tinggal di Samariinda. Berdasarkan penelitian tersebut memperlihatkan adanya pengaruh korelasi yang negatif dan signifikan pada variabel aktualisasi diri dengan variabel ketakutan akan kesuksesan. Ditemukan juga bahwa variabel dukungan sosial berpengaruh signifikan dengan ketakutan akan kesuksesan. Serta terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel aktualisasi diri dan dukungan sosial terhadap ketakutan akan kesuksesan.

Penelitian tersebut lebih berfokus pada tiga variabel yakni aktualisasi diri, dukungan sosial dan *fear of success*. Sedangkan peneliti menggunakan dua

variabel yakni optimisme dan *fear of success*. Selain itu penelitian tersebut membahas tentang pengaruh antar variabel, sedangkan peneliti membahas tentang hubungan antar variabel. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan subjek wanita yang bekerja dan sudah menikah dengan menentukan batasan usia untuk setiap subjek, sedangkan peneliti tidak memberikan batasan usia dalam memilih subjek.

Penelitian yang dilakukan oleh Musthofawi (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Optimisme dan *Self-Esteem* pada Mahasiswa Program Diploma III Kebidanan”. Sebanyak 571 mahasiswa kebidanan digunakan dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, variabel optimisme dengan *self-esteem* berhubungan positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor optimisme seorang individu meningkat maka skor *self-esteem* individu juga akan meningkat dan berlaku sebaliknya.

Ditemukannya beberapa perbedaan dari hasil temuan tersebut dengan yang peneliti lakukan. *Self-esteem* digunakan dalam penelitian tersebut sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan *fear of success* sebagai variabel terikatnya. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Mahasiswa program diploma III Kebidanan merupakan subjek yang digunakan pada penelitian tersebut, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang bekerja di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Chelsea Dimeitri Angelica Hutapea dan Sri Fatmawati Mashoedi (2019) yang berjudul “Hubungan antara Optimisme dan Distres Psikologis pada *Emerging Adults* Miskin di DKI Jakarta”. Subjek dalam penelitian tersebut adalah 261 masyarakat miskin yang berdomisili di DKI

Jakarta yang termasuk didalamnya yakni 92 (35,2%) pria dan 169 (64,8%) wanita yang menerima bantuan pemerintah, dengan usia berkisar 18-29 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme dan distress psikologis pada masyarakat miskin *emerging adults* di DKI Jakarta berhubungan negative dan signifikan.

Ditemukannya beberapa perbedaan dari hasil temuan tersebut dengan yang peneliti lakukan. Distress psikologis digunakan sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti menggunakan *fear of success* sebagai variabel terikat. Masyarakat miskin yang berdomisili di DKI Jakarta dan menerima bantuan dari pemerintah merupakan subjek pada penelitian tersebut, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang bekerja di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Haewon Ju, Jong Wook Shin, Chan-won Kim, Myoung-ho Hyun, dan Jin-woo Park (2013) yang berjudul "*Mediational Effect of Meaning in Life on The Relationship between Optimism and Well-Being in Community Elderly*". Subjek dalam penelitian tersebut adalah 252 wanita lansia berusia 61 hingga 91 tahun, usia rata-rata 72,62 tahun yang direkrut dari empat pusat kesejahteraan lansia di Seoul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimisme berhubungan positif dengan makna dalam hidup dan kesejahteraan subjektif. Lebih jauh, hubungan antara optimisme dan kesejahteraan sebagian dimediasi oleh makna dalam hidup.

Ditemukannya beberapa perbedaan dari hasil temuan tersebut dengan yang peneliti lakukan. *Well-being* digunakan sebagai variabel terikat penelitian tersebut, serta dimediasi oleh variabel *meaning in life*. Sedangkan peneliti menggunakan *fear of success* sebagai variabel terikat tanpa ada variabel yang

dimediasi. Wanita lansia berusia 61 hingga 91 tahun merupakan subjek yang digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang bekerja di bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahla Ostovar, Mark D. Griffiths, Tayebeh Raeisi, dan Intan Hashimah Mohd Hashim (2020) yang berjudul "*Path Analysis of the Relationship Between Optimism, Humor, Affectivity, and Marital Satisfaction Among Infertile Couples*". Subjek dalam penelitian tersebut adalah 160 peserta, terdiri dari 80 pasangan yang tidak subur (80 wanita dan 80 pria). Diketahui variabel optimisme dan humor dengan kepuasan pernikahan dan PA tinggi dan NA rendah tinggi berhubungan positif yang signifikan.

Ditemukannya beberapa perbedaan dari hasil temuan tersebut dengan yang peneliti lakukan. Keempat variabel yang meliputi optimisme, humor, afektifitas, dan kepuasan pernikahan digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel optimisme dan *fear of success*. Pasangan suami istri yang tidak subur dipilih sebagai subjek yang digunakan pada penelitian tersebut, sedangkan subjek peneliti adalah wanita yang bekerja di bank.

Dari kumpulan sumber atau referensi yang peneliti cantumkan di atas, dapat disimpulkan beberapa perbedaan yang ditemukan dengan penelitian lainnya antara lain meliputi, variabel yang digunakan, subjek penelitian, serta karakteristik responden penelitian. Hal inilah yang mendasari bahwa penelitian yang berjudul hubungan optimisme dengan *fear of success* pada wanita yang bekerja di bank bisa dipertanggung jawabkan originalitasnya karena memiliki perbedaan dengan berbagai penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. (2020). Hubungan antara internal locus of control dengan fear of success pada mahasiswa. (Skripsi), UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agustika, I. W. P., & Hary, A. P. (2012). Pengaruh optimisme dan empati terhadap efikasi diri siswa sekolah sepak bola (SSB) baturetno banguntapan Yogyakarta. *Spirits*, 3(1), 52-64.
- Andre, N., & Metzler, J. N. (2011). Gender differences in fear of success: A preliminary validation of the Performance Success Threat Appraisal Inventory. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(4), 415-422. Doi: [10.1016/j.psychsport.2011.02.006](https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2011.02.006).
- Anjani, R. (2015, September). Riset ungkap penyebab tak banyak wanita duduki jabatan tinggi di perusahaan. Retrived from. <https://wolipop.detik.com/work-and-money/d-3030320/riset-ungkap-penyebab-tak-banyak-wanita-duduki-jabatan-tinggi-di-perusahaan> tanggal 31 Agustus 2020.
- Arisandy, D. (2015). Hubungan locus of control terhadap takut akan kesuksesan (*Fear of success*) pada anggota wanita TNI AD poldam di Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 9(2), 93-106.
- Atalaya, C. G. (2012). Optimism syndrome in business life: A research of optimism about academicians in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 58, 964-970. Doi: [10.1016/j.sbspro.2012.09.1075](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1075).
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Booklet survei angkatan kerja nasional agustus 2020*. Jakarta: Cv. Ramsi Sinar Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Booklet survei angkatan kerja nasional februari 2020*. Jakarta: Cv. Kemsiro Berkarya.
- Cahyasari, A. S. M., & Sakti, H. (2014). Optimisme kesembuhan pada penderita mioma uteri. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 21-33.
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2001). Optimism, pessimism, and self-regulation. *American Psychological Association*. Doi: [10.1037/10385-002](https://doi.org/10.1037/10385-002).
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014). Dispositional optimism. *Trends in Cognitive Sciences*, 18(6), 293-299. Doi: [10.1016/j.tics.2014.02.003](https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003).
- Collins, R. W., & Eggleton, R. (1980). Fear of success theory and librarians. *International Library Review*, 12(1), 49-63. Doi: [10.1016/0020-7837\(80\)90009-6](https://doi.org/10.1016/0020-7837(80)90009-6).

- Diari, L. I., & Hartika, L. D. (2019). Hubungan work family conflict dengan work engagement dan fear of success pada pekerja wanita yang sudah menikah di hotel x. *Jurnal psikologi mandala*, 2(2), 9-14. Doi: [10.36002/jpm.v2i2.916](https://doi.org/10.36002/jpm.v2i2.916).
- Dini. (2013, Juni). Jabatan tinggi tak penting untuk perempuan?. Retrived from. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/06/24/17324965/Jabatan.Tinggi.Tak.Penting.untuk.Perempuan> tanggal 31 Agustus 2020.
- Forgeard, M. J. C., & Seligman, M. E. P. (2012). Seeing the glass half full: A review of the causes and consequences of optimism. *Pratiques psychologiques*, 18(2), 107-120. Doi: [10.1016/j.prps.2012.02.002](https://doi.org/10.1016/j.prps.2012.02.002).
- Hutapea, C. D. A., & Mashoedi, S. F. M. (2019). Hubungan antara optimisme dan distres psikologis pada emerging adults miskin di dki jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi mindset*, 10(02), 87-103. Doi: [10.35814/mindset.v10i02.1129](https://doi.org/10.35814/mindset.v10i02.1129).
- Ju, H., Shin, J. W., Kim, C. W., Hyun, M. H., & Park, J. W. (2013). Mediatonal effect of meaning in life on the relationship between optimism and well-being in community elderly. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 56(2), 309-313. Doi: doi.org/10.1016/j.archger.2012.08.008.
- Lestari, Y. I. (2017). Fear of success pada perempuan bekerja ditinjau dari konflik peran ganda dan hardiness. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 55-63.
- Lidyah, R. (2017). Posisi manajer untuk wanita: kendala dan pandangan islam. *An Nisa'a*, 12(1), 48-63.
- Musthofawi, A. (2019). Hubungan antara optimisme dan self-esteem pada mahasiswa program diploma iii kebidanan. *Seajom: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(1), 1-13. Doi: [10.36749/seajom.v5i1.40](https://doi.org/10.36749/seajom.v5i1.40).
- Nimrah, S., & Sakaria, S. (2015). Perempuan dan budaya patriarki dalam politik: studi kasus kegagalan caleg perempuan dalam pemilu legislatif. *The Politics: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(2), 173-181.
- Ningrum, D. W. (2013). Hubungan antara optimisme dan coping stres pada mahasiswa UEU yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi*. 9(01), 126-155.
- Ostovar, S., Griffiths, M. D., Raeisi, T., & Hashim, I. H. M. (2020). Path analysis of the relationship between optimism, humor, affectivity, and marital satisfaction among infertile couples. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1-15. Doi: [10.1007/s11469-020-00341-w](https://doi.org/10.1007/s11469-020-00341-w).
- Pita, T. O., & Prasetya, B. E. A. (2018). Perbedaan fear of success ditinjau dari status pernikahan pada wanita karier. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 3(2), 56-64. Doi: [10.24176/perseptual.v3i2.2239](https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i2.2239).

- Putra, L. P. (2018). Pengaruh aktualisasi diri dan dukungan sosial terhadap ketakutan akan sukses pada wanita karir. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(1), 22-27. Doi: [10.31293/mv.v1i1.3493](https://doi.org/10.31293/mv.v1i1.3493).
- Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2018). Fear of success perempuan bekerja (dalam perspektif budaya jawa). *Palastren Jurnal Studi Gender*, 11(1), 73-92. Doi: [10.21043/palastren.v11i1.3556](https://doi.org/10.21043/palastren.v11i1.3556).
- Ramadhani, N. (2016). Implikasi peran ganda perempuan dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat. *Sosietas*, 6(2).
- Rosiana, D. (2017). Hubungan antara derajat femininitas dan fear of success pada perwira pertama polisi wanita di kantor polda jabar dan polwiltabes bandung. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 1(1), 35-47.
- Safarina, N. A. (2016). Hubungan harga diri dan optimisme dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa magister psikologi universitas medan area. *Analitika*, 8(2), 99-107.
- Sari, R. M. (2012). Pengaruh situasi kompetisi kerja terhadap fear of success pada pegawai wanita. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1).
- Sari, W. P. (2016). Fear of success dan pengembangan karir pada wanita bekerja (Studi pada karyawan pt. telkom, tbk., Bandung). *Banking & Management Review*, 5(2).
- Seligman, M. E. P. (2008). *Menginstal optimisme* (terjemahan: Budy Yogapranata). Bandung: PT Karya Kita.
- Setyowati, T. L. A. D., & Arsanti, T. A. (2015). Perempuan dan jabatan managerial dalam organisasi: wfc pada perempuan bekerja. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*.
- Sinulingga, M. Y. (2018). Pengaruh dukungan sosial dan kecerdasan emosional terhadap rasa takut akan kesuksesan karyawan yang berkeluarga. (Tesis). Universitas Sumatera Utara.
- Sitepu, L., Zulkarnain, Z., & Zahreni, S. (2017). Pengaruh situasi kompetisi kerja dan dukungan sosial keluarga terhadap fear of success pada wanita bekerja. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 14(2), 25-28. Doi: [10.18860/psi.v14i2.6507](https://doi.org/10.18860/psi.v14i2.6507).
- Stanculescu, E. (2013). University students' fear of success from the perspective of positive psychology. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 78, 728-732. Doi: [10.1016/j.sbspro.2013.04.384](https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.384).
- Stewart, C. J., & Cash. W. B. (2017). *Interviewing principles and practices*. Fifteenth Edition. New York: McGraw-Hill Education.

- Sudiby, E. (2015, November). PP nomor 99 tahun 2000 tentang kenaikan pangkat pegawai negeri sipil. Retrived from. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=440> tanggal 3 November 2020.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tenney, E. R., Logg, J. M., & Moore, D. A. (2015). (Too) optimistic about optimism: The belief that optimism improves performance. *Journal of personality and social psychology*, 108(3), 377. Doi: [doi/10.1037/pspa0000018](https://doi.org/10.1037/pspa0000018).
- Tresemmer, D. W. (1977). *Fear of success*. New York: Plenum Press.
- Triyani, D., & Surjanti, R. L. P. N. (2017). Analysis on factors influencing career women's fear of success and its effect on work performance (A study in semarang city). *Economics and Business Solutions Journal*, 1(1), 57-63. Doi: [10.26623/ebsj.v1i1.650](https://doi.org/10.26623/ebsj.v1i1.650).
- Widhiarso, W. (2010). Uji linieritas hubungan. (Manuskrip tidak dipublikasikan) Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Zuraida, Z. (2020). Konflik peran ganda ditinjau dari fear of success pada wanita yang bekerja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(1), 21-34. Doi: [10.33557/jpsyche.v14i1.981](https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i1.981).